

# STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA CURUG BOJONG OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA SUKAHURIP KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN

Redi Jaya<sup>1</sup>, Aan Anwar Sihabudin<sup>2</sup>, Erlan Suwarlan<sup>3</sup>

Universitas Galuh Ciamis Indonesia <sup>1,2,3</sup>

E-mail: redijaya142@gmail.com

## ABSTRAK

*Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengelolaan objek wisata Curug Bojong di Desa Sukahurip Kabupaten Pangandaran masih belum optimal. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran pada umumnya belum optimal dalam pengelolaannya karena masih terdapat hambatan, terlihat bahwa pemerintah desa Sukahurip sudah melakukan penataan lokasi objek wisata, telah melakukan pengkajian terhadap dampak dari pengelolaan objek wisata, sudah menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan, sudah melakukan publikasi untuk kawasan objek wisata, telah melakukan pembinaan bagi pengelola wisata Curug Bojong supaya melakukan pengelolaan objek wisata dengan baik, namun masih terdapat beberapa hambatan. 2) Hambatan-hambatannya yaitu: belum tersedia fasilitas dan perlengkapan wisata secara maksimal, perencanaan jangka menengah dan jangka panjang belum direncanakan, belum meningkatkan proteksi kawasan wisata. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan yaitu: membangun akses pejalan kaki, menyusun perencanaan jangka menengah dan jangka panjang, meningkatkan proteksi keamanan, menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan, melakukan perencanaan anggaran untuk kelengkapan fasilitas, melakukan pemantauan terhadap pendapatan yang berasal dari wisata Curug Bojong, melakukan monitoring dan evaluasi, melatih pengadministrasian dalam sistem laporan.*

**Kata Kunci:** Strategi pengelolaan, Objek wisata, Pemerintahan.

## PENDAHULUAN

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Sekaligus salah satu tempat wisata pantai yang terkenal yang ada di Jawa Barat. Daya tarik wisata pantai

Pangandaran tidak hanya dikenal oleh wisatawan domestik tetapi juga dikenal oleh wisatawan mancanegara. Sebagai daerah tujuan wisata, Pangandaran menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan. Pariwisata telah menjadi

salah satu industri yang mampu memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian di Kabupaten Pangandaran. Pangandaran adalah salah satu tempat wisata yang tidak hanya terkenal dengan keindahan pantainya tetapi terkenal juga dengan banyak objek wisata lainnya seperti *Green Canyon* atau biasa disebut “Cukang Taneuh”, Citumang Green Valley, wisata alam Jojogan, hutan Mangrove dan masih banyak lainnya.

Daerah wisata Pangandaran bukan hanya memiliki wisata keindahan pantai saja, tetapi juga terdapat potensi wisata alam yang menarik untuk di kunjungi, salah satu contohnya yaitu air terjun Curug Bojong yang terletak di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Wisata alam ini memiliki keindahan dan menarik untuk dikunjungi para wisatawan, baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap pengelolaan objek wisata Curug Bojong di Desa Sukahurip Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal, salah satunya dilihat dari aspek sarana akses untuk menuju objek wisata Curug Bojong itu sendiri, yaitu belum adanya jembatan penghubung untuk sampai ke curug tersebut, karena untuk sampai ke Curug Bojong pengunjung harus menyeberang sungai Cigedewetan terlebih dahulu, hal ini menyulitkan pengunjung untuk dapat sampai ke tempat objek wisata tersebut ketika debit air meningkat, sungai tersebut

sulit dilewati karena kedalaman sungai dan arus yang cukup deras.

Selain itu dari segi pengunjung objek wisata Curug Bojong juga masih dinilai kurang dalam segi pengunjung wisata sehingga belum bisa menunjang terhadap Pendapatan Asli Desa di desa Sukahurip dari sektor objek wisata tersebut, dapat diketahui bahwa selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020 jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Curug Bojong berjumlah 369 orang, serta jika dirata-ratakan selama 3 (tiga) bulan hanya mencapai 123 orang pengunjung saja, dengan tiket masuk Rp. 5.000 saja. Sehingga dengan hanya rata-rata jumlah pengunjung tersebut, belum dapat bisa mendobrak serta menunjang Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip, untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong tersebut.

Namun demikian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berkaitan dengan pengelolaan objek wisata Curug Bojong Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih sulitnya akses menuju Curug Bojong sehingga menghambat pengunjung untuk sampai ke lokasi wisata.
2. Banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan objek wisata Curug Bojong.

3. Pada kenyataannya Curug Bojong belum mampu menunjang Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena-fenomena di atas maka latar belakang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong oleh Pemerintahan Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana hambatan-hambatan strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong oleh Pemerintahan Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong oleh Pemerintahan Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Tipe desain kualitatif

ditujukan untuk memperoleh gambaran perihwal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek.

Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena modelnya induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Strategi**

Menurut Rangkuti (2009:3) bahwa: “strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.”

Michael Porter dalam Rachmat (2014:2) menyatakan bahwa “strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).”

### **2. Pengelolaan**

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) mengemukakan bahwa: “Istilah pengelolaan sama

dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

Mengenai strategi pengelolaan objek wisata harus meliputi langkah-langkah pengelolaan lingkungan pariwisata yang dikemukakan oleh Darsoprayatno (2013:323) yaitu

1. Inventarisasi tata alam dan binaan dan sekaligus mempelajari dampaknya (dan sebelumnya yang dimaksud lingkungan yaitu alam dan binaan).
2. Pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan masalah pengelolaan lingkungan.
3. Mantapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam masing-masing pengelolaan lingkungan.

4. Mengidentifikasi tanggung jawab masing-masing kelompok kerja pengelolaan.
5. Pemandu tata laksana pengelolaan lingkungan dengan tata laksana pengelolaan organisasi perusahaan
6. Tata laksana pengendalian, informasi, pelaporan dan pelatihan tenaga kerja pengelolaan lingkungan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pengelolaan Objek Wisata Curug Bojong Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

Mengenai strategi pengelolaan objek wisata alam Curug Bojong di Desa Sukahurip ini harus meliputi langkah-langkah pengelolaan lingkungan pariwisata yang dikemukakan oleh Darsoprayatno (2013:323) yaitu:

- a. Inventarisasi tata alam dan binaan.
- b. Pengembangan kebijakan pengelolaan.
- c. Tujuan dan sasaran pengelolaan.
- d. Tanggung jawab.
- e. Tata laksana pengelolaan.
- f. Tata laksana pengendalian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang informan yaitu, terdiri dari Pemerintah desa, Perhutani, pengurus Curug Bojong, dan Karang taruna di Desa

Sukahurip Kabupaten Pangandaran. Mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang terdiri dari 6 komponen dengan beberapa indikator-indikator pertanyaan dengan hasil sebagai berikut:

**a. Inventarisasi tata alam dan binaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan dimensi inventarisasi tata alam dan binaan bahwa pemerintah desa Sukahurip sudah melakukan penataan lokasi objek wisata Curug Bojong dan telah melakukan pengkajian terhadap dampak dari pengelolaan objek wisata.

Selanjutnya menurut Fandeli dalam Asriandy (2016:24) mengemukakan bahwa: “objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat diketahui bahwa objek wisata merupakan ciptaan yang maha kuasa, yang harus dipelihara, dan dikelola oleh manusia sehingga menjadi daya tarik yang mendatangkan keuntungan bagi pihak tertentu atau organisasi.

**b. Pengembangan kebijakan pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengembangan kajian pengelolaan, sudah ada aturan yang mengatur yaitu Peraturan Desa (Perdes) mengenai objek wisata Curug Bojong

Desa Sukahurip, serta desa telah menetapkan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk pengelolaan wisata Curug Bojong tersebut.

Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata khususnya, harus menetapkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan juga pengawasan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**c. Tujuan dan sasaran pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tujuan dan sasaran pengelolaan yaitu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dari kawasan wisatanya sendiri dan dalam sasaran pengelolaan wisata pemerintah desa Sukahurip tidak hanya fokus pada kawasan Curug Bojong saja, tetapi pada wisata-wisata yang ada di Desa

Sukahurip juga mendapatkan pengelolaan yang baik.

Selanjutnya menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) mengemukakan bahwa: “Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran dari pengelolaan objek wisata Curug Bojong ini yaitu untuk memanfaatkan secara efektif segala sumber daya yang dimiliki, baik material ataupun fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

#### **d. Tanggung jawab**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan dimensi tanggung jawab, bahwa Pemerintah Desa Sukahurip memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan terhadap pengelolaan objek wisata di Desa Sukahurip, dan juga memberikan tunjangan berupa anggaran untuk pembangunan sarana prasarana, kemudian Pemerintah Desa memberikan arahan kepada pengelola wisata supaya bisa melakukan pengelolaan dengan baik.

Selanjutnya pengelolaan berasal dari kata kelola, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Salim dan Yenny (2012:695), mengemukakan bahwa: “kelola berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik,

lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.” Beliau juga menambahkan bahwa: pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa melakukan arahan kepada para pengelola wisata untuk melakukan pengelolaan dengan baik, dan Pemerintah desa Sukahurip sudah menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan yang terjadi baik karena alam ataupun faktor eksternal lainnya.

#### **e. Tata laksana pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tata laksana pengelola objek wisata di lokasi Curug Bojong Desa Sukahurip yaitu dengan promosi melalui sosial media salah satunya membuat website wisata Curug Bojong, dan memilih pemandu wisata yang mengetahui semua tentang kawasan wisata Curug Bojong serta melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk kawasan wisata.

Adapun menurut Michael Porter dalam Rachmat (2014:2) yang menyatakan bahwa:

strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan

bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sekumpulan aktivitas yang memiliki daya saing dan berkaitan dengan bisnis, termasuk promosi melalui media sosial, melakukan pemilihan pemandu wisata, dan pengembangan fasilitas.

#### **f. Tata laksana pengendalian**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tata laksana pengendalian objek wisata di lokasi Curug Bojong Desa Sukahurip, bahwa Pemerintah Desa sudah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan objek wisata dengan monitoring dan evaluasi pembangunan objek wisata, selanjutnya setiap pelaku wisata diwajibkan melakukan pelaporan pertanggungjawaban satu kali dalam setahun serta Pemerintah Desa Sukahurip melakukan pembinaan kepada pengelola wisata dan sekaligus kepada pelaku wisata.

Adapun menurut Mudrajat Kuncoro (2006: 12) bahwa: “strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa Sukahurip telah melakukan pembinaan bagi pengelola wisata Curug Bojong supaya melakukan pengelolaan objek wisata

dengan baik, dan pemantauan terhadap pendapatan yang berasal dari pendapatan wisata Curug Bojong terhadap kas desa Sukahurip.

## **2. Hambatan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Curug Bojong Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

### **a. Inventarisasi tata alam dan binaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hambatan inventarisasi tata alam dan binaan objek wisata di lokasi Curug Bojong Desa Sukahurip, bahwa Pemerintah Desa Sukahurip belum melakukan penataan secara maksimal terhadap objek wisata Curug Bojong, serta terhambat oleh masyarakat yang berjualan atau pelaku wisata yang sulit direlokasi ke tempat yang lebih aman, selanjutnya Pemerintah Desa juga telah melakukan pengkajian dampak pengelolaan wisatanya, tetapi masih terhambat oleh kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar mengenai dampak pengelolaan objek wisata tersebut terhadap ekonomi masyarakat.

Selanjutnya menurut Fandeli dalam Asriandy (2016:24) mengemukakan bahwa: “objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat diketahui bahwa

objek wisata merupakan ciptaan yang maha kuasa, yang harus dipelihara, dan dikelola oleh manusia sehingga menjadi daya tarik yang mendatangkan keuntungan bagi pihak tertentu atau organisasi.

#### **b. Pengembangan kebijakan pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hambatan pengembangan objek wisata, yaitu pemerintah desa Sukahurip tidak menginstruksikan kepada para Perhutani desa Sukahurip dalam menjaga kawasan lingkungan objek wisata, sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat sebelumnya, dalam melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan penginventarian objek wisata Curug Bojong belum memahami aturan yang dibuat, serta perencanaan pembangunan sarana prasarana, akses jalan untuk menjangkau tempat wisata belum dimaksimalkan.

Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian,

pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata khususnya, harus menetapkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan juga pengawasan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **c. Tujuan dan sasaran pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hambatan tujuan dan sasaran pengelolaan yaitu sulitnya meningkatkan pendapatan desa, dan untuk kawasan wisatanya sendiri pemerintah Desa Sukahurip membuat kawasan wisata tidak memiliki daya tarik tersendiri serta kawasan-kawasan wisata yang terdapat di desa Sukahurip tidak terjangkau sasarannya.

Selanjutnya menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) mengemukakan bahwa: “Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran dari pengelolaan objek wisata Curug Bojong ini yaitu untuk memanfaatkan secara efektif segala sumber daya yang dimiliki, baik material ataupun fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

#### **d. Tanggung jawab**



Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hambatan adanya laksana pengelola yaitu publikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukahurip melalui sosial media terhambat dengan sulitnya akses internet, untuk mengadakan pemandu wisata juga terhambat dengan kekurangan peminat untuk mengisi posisi tersebut serta fasilitas-fasilitas pengelolaan masih kurang dan belum memenuhi fasilitas yang seharusnya ada.

Adapun menurut Michael Porter dalam Rachmat (2014:2) yang menyatakan bahwa:

strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sekumpulan aktivitas yang memiliki daya saing dan berkaitan dengan bisnis, termasuk promosi melalui media sosial, melakukan pemilihan pemandu wisata, dan pengembangan fasilitas.

#### **e. Tata laksana pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hambatan adanya laksana pengelola yaitu publikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukahurip melalui sosial media terhambat dengan sulitnya akses internet, untuk mengadakan pemandu

wisata juga terhambat dengan kekurangan peminat untuk mengisi posisi tersebut serta fasilitas-fasilitas pengelolaan masih kurang dan belum memenuhi fasilitas yang seharusnya ada.

Adapun menurut Michael Porter dalam Rachmat (2014:2) yang menyatakan bahwa:

Strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sekumpulan aktivitas yang memiliki daya saing dan berkaitan dengan bisnis, termasuk promosi melalui media sosial, melakukan pemilihan pemandu wisata, dan pengembangan fasilitas.

#### **f. Tata laksana pengendalian**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan hambatan tata laksana pengendalian yaitu jumlah pengawas tidak memadai sehingga kurangnya pengendalian pengawasan, laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya terkendala dengan kekurangan materi serta kurangnya kekompakan dari para pelaku wisata.

Adapun menurut Mudrajat Kuncoro (2006: 12) bahwa: “strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber

daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa Sukahurip telah melakukan pembinaan bagi pengelola wisata Curug Bojong supaya melakukan pengelolaan objek wisata dengan baik, dan pemantauan terhadap pendapatan yang berasal dari pendapatan wisata Curug Bojong terhadap kas desa Sukahurip.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Curug Bojong Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

#### **a. Inventarisasi tata alam dan binaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan upaya investasi tata alam dan binaan yaitu dengan cara bersosialisasi dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pariwisata, memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang dampak pengelolaan objek wisata.

Selanjutnya menurut Fandeli dalam Asriandy (2016:24) mengemukakan bahwa: “objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat diketahui bahwa objek wisata merupakan ciptaan yang maha kuasa, yang harus dipelihara, dan dikelola oleh manusia sehingga menjadi daya tarik yang mendatangkan keuntungan bagi pihak tertentu atau organisasi.

#### **b. Pengembangan kebijakan pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan upaya pengembangan kajian pengelolaan memberikan edukasi dan studi banding, pembangunan infrastruktur jalan menuju objek wisata, dan pemenuhan anggaran serta peningkatan peran serta masyarakat.

Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata khususnya, harus menetapkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan juga

pengawasan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **c. Tujuan dan sasaran pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan upaya tujuan dan sasaran pengelolaan yaitu dengan memberikan atau berinovasi dan mengadakan acara serta publikasi dan pemerataan sasaran pengelolaan pada kawasan wisata Curug Bojong.

Selanjutnya menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) mengemukakan bahwa: “Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran dari pengelolaan objek wisata Curug Bojong ini yaitu untuk memanfaatkan secara efektif segala sumber daya yang dimiliki, baik material ataupun fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

#### **d. Tanggung jawab**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan upaya tanggung jawab pemerintah desa Sukahurip yaitu dengan berupaya memberikan tunjangan berupa anggaran untuk pembangunan sarana prasarana dan melakukan arahan kepada para pengelola wisata untuk melakukan pengelolaan dengan baik.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Salim dan

Yenny (2012:695), mengemukakan bahwa: “kelola berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.” Beliau juga menambahkan bahwa: pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa melakukan arahan kepada para pengelola wisata untuk melakukan pengelolaan dengan baik, dan Pemerintah desa Sukahurip sudah menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan yang terjadi baik karena alam ataupun faktor eksternal lainnya.

#### **e. Tata laksana pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan upaya adanya laksana pengelolaan yaitu publikasi melalui sosial media supaya berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan, memilih pemandu wisata yang mengetahui semua tentang kawasan wisata Curug Bojong, serta mengusulkan anggaran kepada Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi untuk pengelolaan.

Adapun menurut Michael Porter dalam Rachmat (2014:2) yang menyatakan bahwa:

strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas

aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sekumpulan aktivitas yang memiliki daya saing dan berkaitan dengan bisnis, termasuk promosi melalui media sosial, melakukan pemilihan pemandu wisata, dan pengembangan fasilitas.

#### **f. Tata laksana pengendalian**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan upaya tata laksana pengendalian yaitu monitoring evaluasi (Monev), dan evaluasi terhadap pengelolaan objek wisata, melatih pengadministrasian dalam sistem laporan, agar tidak ada yang namanya kurang materi serta melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata mengenai pembinaan dan meminta arahan langsung.

Adapun menurut Mudrajat Kuncoro (2006: 12) bahwa: “strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa Sukahurip telah melakukan pembinaan bagi pengelola wisata Curug Bojong supaya melakukan pengelolaan objek wisata dengan baik, dan pemantauan terhadap pendapatan yang berasal dari pendapatan wisata

Curug Bojong terhadap kas desa Sukahurip.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong oleh pemerintahan desa Sukahurip kecamatan Pangandaran kabupaten Pangandaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong di Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran pada umumnya belum optimal dalam pengelolaannya sesuai dengan teori Darsoprayotno (2013:323). Hal ini dibuktikan dengan pemerintah desa Sukahurip sudah melakukan penataan lokasi objek wisata Curug Bojong dan telah melakukan pengkajian terhadap dampak dari pengelolaan objek wisata, dan Pemerintah desa Sukahurip sudah menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan yang terjadi baik karena alam ataupun faktor eksternal lainnya. Pemerintah desa Sukahurip sudah melakukan publikasi untuk kawasan objek wisata Curug Bojong dengan memanfaatkan sosial media, dan baik juga berupa sebar brosur dan pemasangan pamflet di tempat-tempat umum. Pemerintah desa Sukahurip telah melakukan pembinaan bagi pengelola wisata Curug Bojong supaya melakukan pengelolaan objek wisata dengan baik, dan pemantauan terhadap

pendapatan yang berasal dari pendapatan wisata Curug Bojong terhadap kas desa Sukahurip.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong oleh Pemerintahan Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yaitu belum mampu memaksimalkan pengelolaan objek wisata, di buktikan dengan belum lengkapnya fasilitas, sarana prasarana untuk kawasan wisata, belum ada perencanaan jangka menengah dan jangka panjang, selanjutnya belum bisa memperbaiki dan belum meningkatkan proteksi untuk meminimalisir kecelakaan yang mungkin terjadi, belum bisa menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan yang terjadi baik karena alam ataupun faktor eksternal lainnya dan dalam melakukan arahan kepada para pengelola wisata untuk melakukan pengelolaan dengan baik terkendala dengan kurangnya sumber daya pengelola. Serta ketika Pemerintah desa Sukahurip melakukan pembinaan bagi pengelola wisata Curug Bojong.
3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam strategi pengelolaan objek wisata Curug Bojong oleh Pemerintahan Desa Sukahurip Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yaitu Pemerintah desa memaksimalkan dalam melakukan pengelolaan

objek wisata Curug Bojong dengan membangun akses pejalan kaki bagi para pengunjung yang datang ke kawasan wisata Curug Bojong, berusaha mengupayakan menyusun perencanaan jangka menengah dan jangka panjangnya. berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proteksi keamanan di kawasan wisata Curug Bojong untuk meminimalisir kecelakaan, menjaga kawasan objek wisata dari kerusakan yang terjadi baik karena alam ataupun faktor eksternal lainnya dan melakukan arahan kepada para pengelola wisata untuk melakukan pengelolaan dengan baik, melakukan perencanaan pengadaan anggaran untuk kelengkapan fasilitas bagi kawasan wisata Curug Bojong, melakukan pemantauan terhadap pendapatan yang berasal dari pendapatan wisata Curug Bojong terhadap kas desa Sukahurip dan melakukan monitoring dan serta evaluasi dalam pengelolaan objek wisata serta melatih pengadministrasian dalam sistem laporan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan dan Pendapatan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwasilah, C. (2013). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husein, Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Ismawati, Linna. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi : Genesis.
- Moleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat press.
- Gartina, N., Garis, R. R., & Sunarti, N. (2019). *Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Perempuan Oleh Pemerintah Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Usaha Kecil Menengah (Studi Di Kabupaten Pangandaran)*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(3), 294-304.